

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN PAI
KELAS IV DI SD NEGERI 1 PURBALINGGA LOR
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
PUTRI HANDAYANI
NIM. 1423301240

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IV
SD NEGERI 1 PURBALINGGA LOR, KABUPATEN PURBALINGGA**

**Putri Handayani
1423301240**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dalam menggunakan media pada pembelajaran pendidikan Agama Islam guru dapat menggunakan media visual dan audio visual.

Menggunakan media gambar adalah salah satu media yang sangat sering digunakan oleh tenaga pendidik, selain mendapatkannya dengan mudah dan efisien penggunaan media gambar juga relative mudah diterima oleh peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran, khususnya pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IV ini yang cenderung anak-anaknya lebih suka melihat gambar yang menarik rasa ingin tahunya dibandingkan untuk mendengarkan saja.

Kata Kunci : *Media Gambar, Pembelajaran, PAI, Kelas IV SD*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latang Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II MEDIA GAMBAR DAN PEMBELAJARAN PAI	
A. Media Gambar	19
1. Pengertian Media Pembelajaran	19
2. Pengertian Media Gambar	21

3. Karakteristik Media Gambar	24
B. Kriteria Memilih Gambar	28
C. Kelebihan dan Kelemahan Gambar dalam Kegiatan Pembelajaran	31
D. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Gambar	32
E. Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	36
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kelas IV.....	38
F. Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek penelitian	49
D. Obyek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	57
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga	64

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 1 Purbalingga Lor kabupaten Purbalingga	64
2. Letak Geografis	65
3. Visi & Misi, Tujuan SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga	65
B. Penyajian Data, Penggunaan Media Gambar pada PAI Islam kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga	67
1. Gambaran Umum Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor	68
2. Perencanaan Penggunaan Media Gambar	72
3. Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga	74
C. Evaluasi dalam Pembelajaran	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa sedangkan menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidikan untuk mendorong individu tersebut. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Menurut beberapa ahli pendidikan menurut Kamus Besar Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. sedangkan menurut *McLeod* bahwa pendidikan adalah dalam pengertian yang sempit pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya, pembaruan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran didalam maupun diluar kelas.²

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1-3.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3.

Kemajuan dunia yang berjalan dengan kecepatan tinggi ini harus direspon secara serius oleh lembaga pendidikan agar anak didik siap menghadapi Gempulan dunia yang demikian dasyat. menurut Wahidin, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki seperitual kegamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan dirinya dan masyarakat.³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut: pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki seperitual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan menjadi cita-cita bagi setiap umat manusia terutama yang cinta kepada kebaikan, karena pendidikan merupakan salah satu media untuk mengangkat derajat manusia, bangsa dan negara sekaligus menyadarkan mereka untuk menuju pada kebahagiaan dan kesempurnaan kehidupan baik di dunia maupun diakhirat nanti. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11, Bahwasanya Allah berjanji akan mengangkat derajat orang-

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep Manajemen dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 7-15.

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

orang yang beriman terutama bagi mereka yang berilmu pengetahuan yang luas dengan beberapa derajat. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

...”Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”...⁵

Perbaikan dan perubahan dapat meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, buku-buku pelajaran, evaluasi dan penyempurnaan dalam membrikan bimbingan kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga dengan pembaharuan sistem pendidikan tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga akan diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

⁵ *Al-Qur'an Maghfiroh AlQur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta timur: Maghfiroh Pustaka, 2006), hlm. 543.

Pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni *al-insan al-kamil*. Di samping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).⁶

Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi pedagogik yakni, pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran.⁷ Dalam hal ini guru harus mampu menguasai dalam penggunaan media pembelajaran agar tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya,

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm. 1

⁷ Wibowo Agus, Hamrin. *MENJADI GURU BERKARAKTER Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), hlm. 110.

bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Kondisi ini jauh dari menguntungkan. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang menemui guru PAI SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kab.Purbalingga, Ibu Afunur Alifah S.Pd pada hari Senin, 02 Juli 2018 pukul 09:00 s/d 10:00. Beliau mengatakan bahwa penggunaan media gambar sudah berlangsung 1 tahun lebih dari tahun ajaran 2016 s/d 2017. Penggunaan media gambar dirasa cukup mudah, efisien dan sangat menarik perhatian siswa, sehingga guru lebih mudah untuk menerangkan sebuah materi atau permasalahan. Menggunakan media gambar menurut beliau memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, sehingga siswa akan secara mudah untuk mengingat materi pelajaran.⁸

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran dalam penggunaan media

⁸ *Interview* pada Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Purbalingga Lor Afunur Alifah S.Pd, Pukul 09:00 s/d 10:00, Senin, 02 Juli 2018.

gambar. Dengan demikian penulis mengambil judul “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IV DI SD NEGERI 1 PURBALINGGA LOR”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesimpulan dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul peneliti sebagai berikut:

1. Media Gambar

Kata media sebenarnya bukanlah kata asing bagi kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda. Kata media berasal dari Bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiyahnya berarti ‘tengah’, ‘pengantar’ atau ‘perantara’. Kata ‘Tengah’ itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai ‘perantara’ atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia juga bisa disebut sebagai ‘perantara’ atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.⁹

Berdasarkan posisinya sebagai penghubung di satu sisi dan sebagai peran pengingat di sisi lain dan mempertimbangkan sering terjadi komunikasi yang kurang/tidak efektif, hendaknya guru berusaha untuk melakukan usaha-usaha tercapainya tujuan dalam komunikasi tersebut, di antaranya adalah

⁹ Suleiman, Amir Hamzah, *MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK PENGAJARAN, PENERANGAN DAN PENYULUHAN*, (Jakarta : PT Gramedia, 1981), hlm. 11

dengan menyediakan media lain yang bisa dijadikan sumber belajar oleh siswanya.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁰

Penggunaan media gambar yang baik sangat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media gambar adalah termasuk dalam media alat-alat visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga.

Media gambar dapat mengatasi masalah yang berkenaan dengan ruang, waktu dan tempat yang tidak mungkin dihadirkan guru secara kenyataan apa adanya. Informasi pelajaran yang disajikan guru dengan media gambar akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

Gambar yakni termasuk pada bagian alat-alat visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis yakni sketsa, lukisan, dan foto. Sketsa atau bisa disebut sebagai gambar garis (*stick figur*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Lukisan merupakan gambar hasil representasi

¹⁰ Munandi, Yudhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm. 2

simbolis dari artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi, dan foto yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata.¹¹

Media gambar yang digunakan oleh guru PAI kelas IV SD Negeri 1 Purbalingga Lor yakni, menggunakan gambar visual seperti contohnya pada materi shalat yaitu memberikan gambar seorang yang sedang melakukan tahapan-tahapan shalat, untuk memberikan pengalaman belajar yang membekas pada siswa.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti penggunaan media gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yakni media gambar yang mampu mengkonkritkan yang abstrak dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan media gambar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang membekas pada setiap peserta didik.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono, adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

¹¹ Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1985), hlm. 63

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.¹²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

Menurut Zakiyah Drajad, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Tayar Yusuf, pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan,

¹² Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 61

¹³ Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11

dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah system pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pendidikan agama Islam yaitu terkait dengan ilmu pendidikan Islam yang berarti system pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

¹⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hlm. 132

3. SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga

SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga merupakan lembaga pendidikan negeri dan merupakan pendidikan formal yang berada di bawah naungan Diknas. Sekolah ini berada di wilayah perkotaan yakni Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Jadi dalam penelitian ini, sekolah SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga yang saya maksudkan adalah Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga.

Penggunaan media gambar yang baik sangat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media gambar adalah termasuk dalam media alat-alat visual, yaitu alat peraga.

Media gambar dapat mengatasi masalah yang berkenaan dengan ruang waktu dan tempat yang tidak mungkin dihadirkan guru secara kenyataan apa adanya. Informasi pelajaran yang disajikan guru dengan media gambar akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa. Gambar yakni termasuk pada bagian alat-alat visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Gambar secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni sketsa, lukisan, dan foto.

Penggunaan media gambar yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Purbalingga Lor kelas IV menggunakan jenis sketsa dan foto, alasannya mudah diperoleh oleh guru dan mudah untuk menerapkannya dalam pembelajaran PAI. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor yaitu penggunaan media gambar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa yang diharapkan dengan menggunakan media gambar guru memperoleh kemudahan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan bagi peserta didik diharapkan mampu menerima pembelajaran dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang membekas pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi oprasional di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan media gambar pada pembelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian di harapkan memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggali ketrampilan guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran Pendidikan agama Islam.
- b. Untuk mengetahui proses merancang media gambar dan proses penyajian media gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Purbalingga Lor.

- c. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor.
- d. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Purbalingga lor.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa

Memotifasi bagi siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Manfaat bagi guru

Untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam mengajar dan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru

3) Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan sumbang pemikiran bagi kepala sekolah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai aplikasi ilmu terhadap ilmu yang telah penulis tekuni selama mengikuti perkuliahan di IAIN Purwokerto.

- 2) Dapat meningkatkan pemahaman serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian penulis akan mampu melingkupi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Terkait dengan judul penelitian, maka peneliti telah mengkaji beberapa buku yang terkait dengan judul, yaitu yang dimaksud media gambar adalah media gambar adalah bagian dari media visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat-alat visual gambar dikategorikan ke dalam alat-alat visual dua dimensi.¹⁵

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinnya.

¹⁵ Hamzah, Amir Suleiman, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta : PT Gramedia, 1988), hlm. 26.

Gambar termasuk pada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok. Pertama *Flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, seperti gambar, foto, lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, seperti *film*, *film slides*, *film strips*, dan *transparencis*.¹⁶

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya dibutuhkan media pembelajaran untuk menyampaikan sebuah materi dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti media cetak dan media rancangan. Media visual, audio dan audiovisual. Oemar Hamalik menyatakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut :¹⁷

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip*, transparansi, *micro projection*, papan tulis, *bulletin board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta dan *globe*.
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya, *phonograph recod*, transkripsi electric, radio, rekaman pada *tape recorder*.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan dengar, misalnya film dan televise, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipergunakan, misalnya model, *spicemens*, bak pasir, peta electric, koleksi diorama.
4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya

Kemudian peneliti juga mengkaji beberapa skripsi yang sesuai dengan judul penelitian yang relevan, namun tetap memiliki perbedaan yang mendasar.

Yaitu :

¹⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 126

¹⁷ Hardianto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2011, 6.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitri Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Grafis (Gambar) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Ciputat”. Penelitian ini berisi tentang pengaruh dan perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan media grafis dengan yang tidak menggunakan media grafis pada mata pelajaran PAI, metode yang digunakan yaitu metode penelitian quasi eksperimen.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rini Intansari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (2017) yang berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Ketrampilan Bercerita Siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan ketrampilan bercerita siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hamdani Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam DR. Khaz Muttaqien Purwakarta (2010) yang berjudul “Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar dalam peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Shalat di Kelas II SD negeri 2 Cibogogirang Plered - Purwakarta”. Penelitian ini berisi tentang pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil nilai pada siswa pada pembelajaran sholat, dalam hal ini peneliti menggunakan metode eksperimen.

Dari ketiga skripsi di atas terdapat perbedaan yang cukup mendalam. Dari ketiga skripsi di atas hanya menjabarkan tentang efektifitas dan pengaruh media

gambar pada peserta didik saja, itu artinya bahwa skripsi yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik saja. Sedangkan di dalam skripsi ini penulis lebih menekankan tentang ketrampilan guru dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV dengan menggunakan media gambar yang baik dan benar yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat perkembangan siswa.

Penulis memfokuskan pada "Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga". Dan kesamaan dari sekripsi di atas sama-sama membahas tentang "Penggunaan Media Gambar pada pembelajaran PAI".

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab *Pertama*, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual dan oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Landasan Teori. Membahas tentang pengertian Media Pembelajaran dan Media Gambar pada Pembelajaran PAI.

Bab *Ketiga*, berisi tentang metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab *Keempat*, Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Purbalingga Lor Kabupaten Purbalingga.

Bab *Kelima*, Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran PAI kelas IV SD Negeri 1 Purbalingga Lor yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Purbalingga Lor telah menggunakan media gambar pada pembelajaran PAI di kelas IV dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga dapat menambah pengalaman belajar bagi peserta didik. Guru juga mengembangkan penggunaan media gambar secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Hanya saja dalam meningkatkan mutu dalam penggunaan media gambar belum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dikarenakan keterbatasan waktu. Selain menggunakan media gambar guru juga menggunakan media elektronik dalam pembelajaran dan alat untuk komunikasi untuk berkomunikasi menggunakan internet.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Lor, harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam menentukan

gambar yang akan digunakan pada proses pembelajaran guru juga harus memperhatikan kualitas gambar yang akan disajikan, apakah gambar sudah cukup jelas dilihat secara visual oleh peserta didik atau belum. Guru juga dalam menggunakan media gambar harus memperhatikan karakteristik gambar yang akan digunakan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, perlu penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam meningkatkan penggunaan media gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Terkait dengan upaya peningkatan kompetensi profesional guru memang sudah baik dengan berbagai upaya yang dilakukan. Sehingga untuk kedepannya agar mampu untuk mempertahankan eksistensi yang telah dibangun, atau bahkan jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu hendaknya terus berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam khususnya dan guru-guru mata pelajaran lain umumnya dengan terus mendukung kegiatan-kegiatan terkait untuk meningkatkan kompetensi profesional guru seperti diklat, workshop, seminar pendidikan, KKG, dan MGMP.

2. Guru pendidikan agama Islam

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, menurut penulis guru pendidikan agama Islam hendaknya melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna perbaikan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan keprofesionalan serta mengikuti kegiatan-kegiatan seperti workshop, DIKLAT, seminar pendidikan, KKG, dan MGMP secara berkala serta terus belajar dari berbagai sumber referensi untuk meningkatkan keprofesionalannya.

C. Penutup

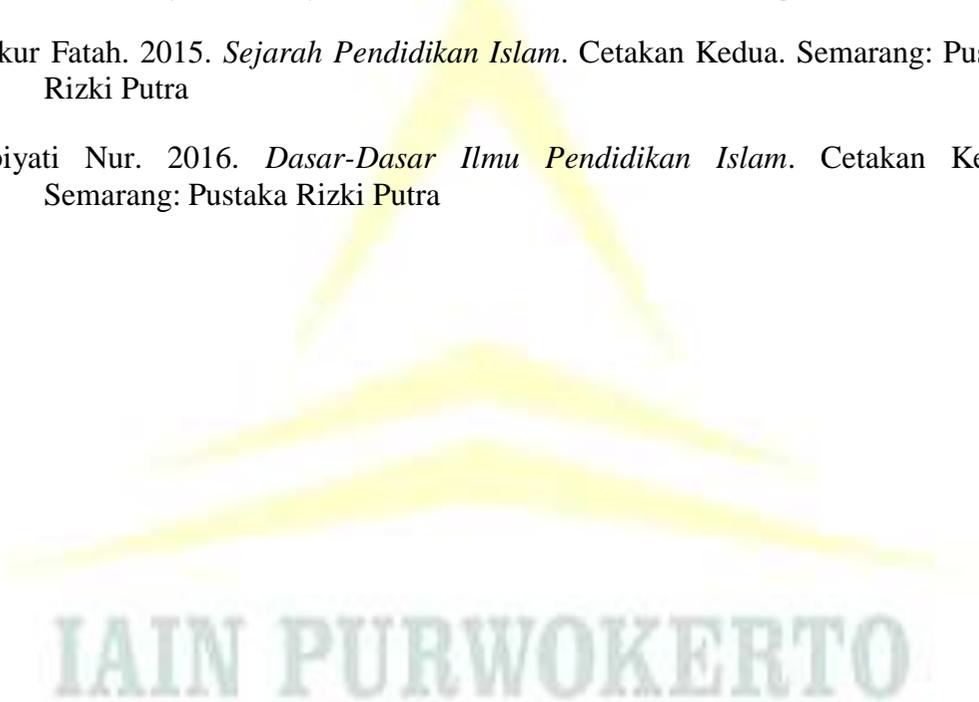
Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan apapun. Tidak ada yang sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekuarangan dan hal-hal yang harus diperbaiki. Maka dari itu penulis mohon kritik dan saran untuk dijadikan masukan dan untuk perbaikan.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendoakan, memotivasi, membantu dan mendukung terlaksananya penelitian sampai selesainya skripsi ini dengan tidak ada halangan suatu apapun. Semoga apa yang telah penulis susun dapat dijadikan pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Cetakan X. Purwokerto: UNIVERSITAS JENDRAL SOEDIRMAN
- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ardy Novan Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Teras
- Arsyad Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-20. Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2016. *MEDIA PEMBELAJARAN Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi, Ari Ratna Ekawati. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Emzir. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan Ke-7. Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA
- Hamalik Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Cetakan VI. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hamzah Amir Suleiman. 1981. *MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK PENGAJARAN, PENERANGAN DAN PENYULUHAN*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia
- Hardianto. 2011. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1, Januari-Juni.
- Majid Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan Kedua. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cetakan XXXVI. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gaung Persada Press
- Munir. 2015. *MULTIMEDIA Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta

- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala Syaiful. 2013. *KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cetakan Ke-11. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Cetakan Ke-8. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *METODELOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-23. Bandung: Alfabeta
- Syukur Fatah. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cetakan Kedua. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Uhbiyati Nur. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Ketiga. Semarang: Pustaka Rizki Putra



IAIN PURWOKERTO